

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) gizi buruk mengakibatkan 54% kematian bayi dan anak. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang berkaitan dengan gizi buruk. Tercatat sekitar 50% balita Asia, 30% balita Afrika, 20% Amerika Latin menderita gizi buruk (WHO, 2018). Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13% - 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2019).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan AKB di Indonesia berdasarkan data yang dimiliki, pada tahun 2016 jumlah bayi yang meninggal di Indonesia mencapai 22.23 kasus per 1.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatannya sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup tahun 2018. Meningkatnya AKB dalam beberapa waktu terakhir dapat memberi gambaran adanya peningkatan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat. Dari seluruh kematian bayi tersebut, lebih dari setengahnya disebabkan karena status gizi dan infeksi.

Indonesia termasuk di antara 36 negara di dunia yang memberi 90% kontribusi masalah gizi dunia. Saat ini Indonesia menduduki peringkat kelima dalam status gizi buruk. Status ini merupakan akibat instabilitas pangan karena kurangnya nilai dalam konsumsi bayinya. Status gizi bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi penyakit infeksi, konsumsi makanan, sanitasi lingkungan dan pengaruh budaya (Schaible & Kauffman, 2017). Jumlah bayi yang mengalami gizi buruk tahun 2019 di kota Padangsidempuan sebanyak 20 bayi. Dibandingkan tahun 2018 sebanyak 15 bayi, angka tersebut mengalami peningkatan (Dinkes Padangsidempuan, 2019).

Menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan, proporsi anak kurus di Indonesia usia 0 - 23 bulan adalah 3,8% dan proporsi anak kurus 11,4%. Pada anak usia 0 - 59 bulan, berat

badan 3,9% dan penurunan berat badan 13,8%. Terdapat 4.740.342 kelahiran hidup di Indonesia tahun 2020 di antaranya pada usia 0- 23 bulan BB sangat kurang 1,3 %, BB kurang 5,4 %, gizi buruk 1,2 % dan gizi kurang 4,1 %. Sedangkan pada usia 0-59 bulan BB sangat kurang 1,4 %, BB kurang 6,7 %, gizi buruk 1,1 %, gizi kurang 4,3 % (Kemenkes RI, 2021).

Di Kabupaten Bogor Prevalensi Berat Badan kurang (KEP) sebesar 4,62% terdiri dari 0,81% berat badan sangat kurang, dan 3.82% Berat badan kurang hal ini lebih rendah jika dibandingkan dengan prevalensi di Jawa Barat yaitu 13.2%. (Profil kesehatan Kabupaten Bogor 2019)

Berat badan merupakan hal penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Banyak asuhan komplementer yang dapat meningkatkan berat badan bayi diantaranya dengan melakukan treatment baby Spa dalam baby spa terdapat kegiatan pijat bayi. Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak (Ivra, dkk, 2014).

Menurut penelitian terdahulu Rosi Kurnia yang berjudul Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1- 3 Bulan Di Desa Karangsari Dan Purbadana Tahun 2016 bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden yang terdiri dari 10 bayi sebagai kelompok kontrol, 10 bayi sebagai kelompok intervensi pijat 1x/hari dan 10 bayi sebagai kelompok intervensi pijat 2x/hari. Hasil penelitian rata-rata berat badan bayi pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,89 kg, pada kelompok intervensi pijat 1x/hari sebesar 1,08 kg, dan pada kelompok intervensi pijat 1x/hari sebesar 1,28 kg. Hasil uji Statistik dengan Uji T test berpasangan menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan kenaikan berat badan antara sebelum dan sesudah intervensi pada bayi kelompok intervensi pijat 1x/hari Hal ini dibuktikan dengan peningkatan berat badan yang dialami kelompok intervensi pijat 1x/hari sebesar 23,14%

Dengan adanya beberapa penelitian pijat bayi dari hasil studi pendahuluan di atas kunjungan bayi yang mengalami penurunan berat badan sebanyak 32 bayi di sekitar puskesmas Jasinga Bogor. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian “ Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jasinga Bogor”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah “Apakah ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jasinga Bogor?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jasinga Bogor

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jasinga Bogor
2. Mengetahui perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi terhadap kelompok perlakuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jasinga Bogor
3. Mengetahui skala Peningkatan Berat Badan Bayi dengan melakukan pijat bayi pada kelompok perlakuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jasinga Bogor
4. Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jasinga Bogor.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai tambahan sumber kepustakaan bagi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan nafsu makan bayi.

### **1.4.2 Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan dalam upaya pijat bayi terhadap peningkatan nafsu makan bayi.

### **1.4.3 Bagi Profesi Bidan**

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi kebidanan untuk meningkatkan nafsu makan bayi melalui pemberian teknik pemijatan, sehingga menjadi pedoman dalam memberikan asuhan pada bayi secara profesional, memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi untuk perawatan kesehatan bayi dan mencegah masalah masalah kesehatan bayi lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui teknik pijat bayi.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan bayi, serta melatih peneliti dalam pembuatan proposal.

